

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (UU No.36 Tahun 2009 tentang kesehatan). Obat tradisional meliputi jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka. Syarat obat tradisional adalah mengandung bahan alam murni tanpa campuran bahan kimia.

Seiring dengan perkembangan tersebut beberapa obat tradisional diindikasikan telah dicampuri dengan bahan kimia obat dengan dosis yang tidak terkontrol. Salah satu bahan kimia obat yang dapat disalahgunakan dalam sediaan obat tradisional yang diindikasikan meningkatkan kebugaran pria adalah sildenafil sitrat (Anonim, 2005). Menurut data BPOM tentang obat tradisional telah ditemukan 40 obat tradisional mengandung sildenafil sitrat yang beredar di masyarakat (BPOM RI, 2014).

Sildenafil sitrat adalah golongan obat keras yang hanya dapat diperoleh dan hanya dapat digunakan berdasarkan resep dokter. Sildenafil sitrat merupakan obat yang digunakan untuk penanganan disfungsi ereksi pada pria (Martindale, 2002). Efek sildenafil sitrat dapat menyebabkan sakit kepala, pusing, dyspepsia, mual, nyeri perut, gangguan penglihatan, rhinitis (radang hidung), infark miokard, nyeri dada, palpitasi (denyut jantung cepat) dan kematian (Anonim, 2003).

Penelitian mengenai analisis sildenafil sitrat dalam jamu penambah stamina sudah pernah dilakukan sebelumnya. Metode yang digunakan untuk analisis yang sudah dilakukan sebelumnya adalah menggunakan metode spektrofotometri uv-vis (Mahmoudian, 2005), kromatografi cair kinerja tinggi (Sarigih, 2008) dan kromatografi lapis tipis (Erni, 2010), menunjukkan bahwa di

dalam jamu penambah stamina yang beredar di masyarakat mengandung sildenafil sitrat.

Sebagai upaya pencegahan dan pengawasan terhadap penyalahgunaan bahan sildenafil sitrat dalam jamu tradisional kuat lelaki, dalam hal ini akan dilakukan penelitian untuk menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis (KLT) densitometri. Instrumen dilengkapi dengan suatu perangkat optik, sumber cahaya dan detektor seperti halnya spektrofotometer. Keuntungan utama analisis secara KLT densitometri adalah memerlukan waktu lebih singkat dan lebih murah biaya operasionalnya dibandingkan KCKT (Jork *et al.*, 1990).

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah metode kromatografi lapis tipis densitometri dapat digunakan untuk mendeteksi adanya sildenafil sitrat dalam produk jamu penambah stamina yang beredar di Purwokerto ?
2. Bagaimana validasi metode kromatografi lapis tipis densitometri untuk analisis sildenafil sitrat dalam jamu penambah stamina ?
3. Apakah dalam sediaan jamu penambah stamina terdapat kandungan sildenafil sitrat ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan metode kromatografi lapis tipis densitometri yang dapat digunakan untuk analisis sildenafil sitrat pada jamu penambah stamina.
2. Mendapatkan hasil validasi metode kromatografi lapis tipis densitometri untuk analisis sildenafil sitrat dalam jamu penambah stamina.
3. Mengetahui adanya dan kadar sildenafil sitrat dalam jamu penambah stamina.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari penelitian ini dapat diketahui apakah metode kromatografi lapis tipis densitometri dapat digunakan untuk analisis sildenafil sitrat dalam jamu penambah stamina.
2. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahwa dalam jamu penambah stamina terdapat bahan lain yaitu sildenafil sitrat, sehingga seharusnya tidak beredar bebas di masyarakat.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang sildenafil sitrat dan analisis menggunakan metode kromatografi lapis tipis densitometri.

